

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia yang berisi tentang pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan yang berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain (WHO, 2006). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral. WHO dan *United Nation Childerens Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang dibutuhkan pada anak usia tersebut (Infodatin, 2014).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia tanggal 7 April 2004 telah menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan dan semua tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 48,6%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 69,84%, sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 20,57% (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Menurut Laporan Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013 persentase pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan menjadi

54,3%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79.7%, sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah pada Provinsi Maluku 25,2% (Infodatin, 2014).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi yaitu ASI mempunyai gizi yang dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan seperti kolostrum yang mengandung protein *whey-casein* yang tinggi sehingga mudah diserap oleh bayi, ASI sebagai imunologik karena mengandung IgA, laktoferin, *lysozym* dan tiga jenis leukosit yaitu *Brochus-Asociated Lymprocite Tissue* (BALT), *Gut-Asociated Lymprocite Tissue* (GALT), *Mammary Asociated Lymprocite Tissue* (MALT) serta faktor bifidus (Firmansyah & Mahmudah, 2012). Aspek psikologis pemberian ASI eksklusif dapat membuat ikatan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi. Aspek neurologis bayi yang menghisap payudara akan membuat koordinasi syaraf menelan, menghisap dan bernafas menjadi lebih sempurna pada bayi baru lahir (Sudaryanto, 2014).

Bayi yang diberikan ASI eksklusif mempunyai IQ 3-5 kali lebih tinggi dibandingkan anak yang mendapat susu formula karena ASI mengandung lemak yang merupakan salah satu makronutrien terdiri dari *arachidonic acid* (AA) dan *docosahexanoid acid* (DHA). AA dan DHA penting dalam optimalisasi perkembangan otak terutama dalam proses sinaptogenesis dan mielinisasi sel-sel saraf yang bermanfaat untuk kecerdasan bayi (Ambelina dkk, 2014). Pemberian ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari sindrom kematian bayi secara mendadak (*Sudden Infant Death Syndrome/SIDS*) (Firmansyah & Mahmudah, 2012).

Manfaat untuk ibu yang menyusui adalah isapan bayi yang menyusui akan menstimulasi produksi air susu ibu dan membantu sekresi hormon *oxytocyn* yang membantu kontraksi uterus dan mengurangi perdarahan pada masa nifas. Memberikan ASI eksklusif pada bayi akan merangsang hormon prolaktin yang menekan terjadinya ovulasi sehingga akan menunda kehamilan (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012). Memberikan ASI eksklusif pada bayi dapat menghemat biaya karena ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula dan menghemat biaya pengobatan karena bayi yang diberi susu formula daya tahan tubuhnya tidak akan terbentuk dengan sempurna sehingga bayi akan mudah sakit (Sudaryanto, 2014).

Kemajuan teknologi, perubahan sosial budaya dan tingginya pendidikan seorang wanita yang tinggal dipertanian yang umumnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karir dan semakin lama semakin meningkat wanita yang bekerja diluar rumah sehingga semakin banyak wanita yang harus meninggalkan bayinya sebelum berusia empat bulan setelah habis cuti bersalin akibatnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi tidak terpenuhi (Widiyanto dkk, 2012). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif ketika bekerja menjadi penyebab lain ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian Oktora (2013) diperoleh ibu yang bekerja sebanyak 18 responden (16,82%) dan tidak bekerja sebanyak 89 responden (83,18%). Dari total ibu bekerja diperoleh 4 responden (22,22%) ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 14 responden (77,78%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Penduduk Indonesia yang tinggal di desa hampir 50 % memiliki pendidikan rendah, sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sangat rendah (Widiyanto dkk, 2012). Hasil penelitian Astuti (2013) diperoleh data pengetahuan ibu dan perilaku pemberian ASI eksklusif sebanyak 18,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai pengetahuan yang tinggi sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis adalah pengetahuan ibu yang tinggi mempunyai peluang 5,94 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah.

Menurut Wahyudi (2010) tingkat pengetahuan yang tidak tinggi akan mempengaruhi tidak kuatnya motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena semakin ibu tahu yang terbaik untuk anaknya maka ibu akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Hasil penelitian Sriningsih tahun 2011 yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang baik akan membuat seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktek menyusui dimana pengetahuan menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang dalam mengambil keputusan. Pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang dimiliki individu akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik. Seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Perilaku yang baik dari seorang ibu tentang ASI eksklusif dapat diperoleh dari berbagai informasi yang diperoleh dari penyuluhan kesehatan, media masa, pengalaman orang tua sendiri atau bisa juga dari orang lain yang berada dilingkungan sekitarnya (Pernanda, 2014).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (DINKES) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2014 didapatkan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu Kota Yogyakarta 54,9%, Kabupaten Gunungkidul 59,5%, Kabupaten Bantul 72,0%, Kabupaten Kulonprogo 74,1 %, dan Kabupaten Sleman 81,2%. Data tersebut jika dibandingkan dengan target capaian cakupan prevalensi pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan oleh KEMENKES sebesar 80% hanya kabupaten Sleman yang memenuhi target. Cakupan ASI eksklusif rendah pada kota Yogyakarta terdapat pada wilayah kerja puskesmas Pakualaman 10,9% dan pada kabupaten Gunungkidul terdapat pada wilayah kerja puskesmas Wonosari 2 sebesar 27,6%, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pakualaman dan Puskesmas Wonosari 2.

B. Rumusan Masalah

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Beberapa hasil penelitian mengatakan faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif di perkotaan karena tingginya tingkat pendidikan ibu sehingga ibu lebih memilih untuk bekerja diluar rumah sedangkan dipedesaan dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan ibu sehingga pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif rendah. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di daerah perkotaan dan pedesaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah perkotaan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah pedesaan
- c. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah perkotaan dan pedesaan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga instansi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan yang dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman nyata dilapangan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

4. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan responden khususnya tentang ASI eksklusif.

E. Penelitian Terkait

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sriningsih (2011)	Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif	Metode observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, tingkat penghasilan keluarga dan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian menggunakan kuantitatif - Menggunakan instrument kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti adalah Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan perdesaan - Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparasi - Tempat penelitian di Pakualaman, Yogyakarta dan desa Payeman, Wonosari
Wahyudi (2010)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan kuisoner	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian non-eksperimen menggunakan kuantitatif - Menggunakan instrumen kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti adalah Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan perdesaan - Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					komparasi - Uji normalitas menggunakan uji t-test
Pernanda (2014)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta	Penelitian analitik dengan desain cross-sectional	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian non-ekperimental - Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan pernyataan yang digunakan adalah pernyataan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> - Uji validitas menggunakan <i>person product moment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti adalah Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan perdesaan - Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparasi - Tempat penelitian di Pakualaman, Yogyakarta dan desa Payeman, Wonosari - Uji reliabilitas menggunakan KR-20 - Variabel dianalisis menggunakan uji parametris <i>t-test</i>